

Analisis Makna Semantik Terjemahan Lirik Lagu Dalam Single

Album *River* dan *Kimi Wa Melody* JKT48

Eunique Karen Masiruw¹, Fitri Alfarisy²

Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto SH, Tembalang, Semarang –Jawa Tengah 50274,
Indonesia

Received: 11-07-2024; Revised: 14-08-2024; Accepted: 21-10-2024; Published: 24-10-2024

Abstract

This research aims to analyse semantic meaning from translated songs lyrics at JKT48's RIVER single album and Kimi wa Melody single album. In the seven translated lyrics from Japanese into Indonesian in the JKT48's RIVER single album that include 4 songs Sakura no Shiori (Pembatas buku sakura), Mirai no Kajitsu (Buah masa depan), and Kimi ni Au Tabi Koi Wo Suru (Jatuh cinta setiap bertemu dengan mu) and Kimi wa Melody single album that include 3 songs Kimi wa Melody (Dirimu melody), Koko ni Ita Koto (Kita pernah disini), and Omoide no Hotondo (Sebagian besar kenangan) this research aims to describe and make classification of lexical, grammatical, and contextual meanings and also referential and non-referential meanings. The author limits this research by taking 2 categories from chaer (2014) theory including lexical, grammatical, and contextual meanings and also referential and non-referential meanings to understand more deeply the words of the lyrics than before. This research uses descriptive qualitative method where the data collected are data in the form of words and sentences by looking at the differences in meaning included in the characteristics according to Chaer (2014) including namely lexical, grammatical, and contextual meanings and also referential and non-referential meanings that exist in two song lyrics between Japanese and Indonesian translation version of JKT48's lyrics. This research is expected to provide further explanation of songs that are often heard by the wider community. Based on chaer (2014) theory, grammatical meanings be the least meaning found in all seven songs.

Keywords: *JKT48; semantic; lyrics; meaning; lexical; grammatical; and contextual meanings and also referential and non-referential meanings*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem atau alat utama dan paling penting yang digunakan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dimana hal ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan tidak ada satu kejadianpun dalam komunikasi yang tidak menggunakan bahasa. Bahasa dapat dikomunikasikan melalui berbagai macam bentuk misalnya, melalui gerakan ataupun kata, baik secara visual maupun audio. Secara fungsional, bahasa digunakan

¹ Eunique Karen Masiruw. e.masiruw@gmail.com

Telp. +62 812-1947-4561

² Fitri Alfarisy. fitri.alfarisy@live.undip.ac.id

untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam konteks situasi dan konteks kultural (Halliday, 2014).

Dalam mengekspresikan suatu bahasa, tentunya tidak hanya melalui tulisan ataupun secara lisan, cara penyampaian dari suatu bahasa pun memiliki cara penyampaian yang beragam, salah satunya melalui lagu atau musik. Lagu atau musik merupakan cara untuk berkomunikasi melalui audio. Lagu atau musik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari musikalisasi puisi atau puisi yang dibacakan bersama iringan musik (Hastuti. N., & Hardini. M. P., 2024). Jason Ranti (dalam Harsa & Sukendro, 2020) menyatakan bahwa musik dapat menyampaikan pesan dari berbagai fenomena, masalah, dan topik yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu, agar musik dapat dengan mudah diterima dan dapat mendunia, beberapa kalangan mulai membuat lagu adaptasi dari beberapa bahasa. Salah satunya industri lagu tema pada kartun atau *anime* yang ditayangkan di televisi yang seringkali disajikan dengan lagu bahasa Jepang yang dinyanyikan dalam bahasa Indonesia. Di tengah maraknya hal tersebut, JKT48 sebagai *sister group* dari AKB48 dibentuk dan menyanyikan lagu berbahasa Jepang yang kemudian dinyanyikan ke dalam bahasa Indonesia. JKT48 sendiri terbilang cukup populer hingga saat ini dengan berbagai pencapaian salah satunya lagu *RIVER* sebagai lagu terdasyat pada acara ajang penghargaan DAHSYAT-nya Awards pada tahun 2014. Sehingga pada penelitian ini diambil dua single album dengan kepopuleran yang cukup tinggi yaitu single album *RIVER* dengan 4 (empat) lagu didalamnya, *RIVER*, *Sakura no Shiori* (pembatas buku sakura), *Mirai no Kajitsu* (buah masa depan), dan yang terakhir *Kimi ni Au Tabi Koi Wo Suru* (jatuh cinta setiap bertemu dengan mu) dan juga single album *Kimi wa Melody* (Dirimu melody) yang didalamnya berisi 3 (tiga) lagu, *Kimi wa Melody* (Dirimu melody), *Koko ni Ita Koto* (Kita pernah disini), dan yang terakhir *Omoide no hotondo* (Sebagian besar kenangan).

Hingga saat ini JKT48 telah merilis banyak lagu dengan dominan lagu terjemahan dari bahasa Jepang milik lagu dari sang kakak. Lagu terjemahan sendiri merupakan sebuah karya yang dapat dikatakan tidak mudah dikarenakan perbedaan budaya dan struktur kalimat yang berbeda di setiap bahasa nya. Perubahan yang terjadi setelah melalui proses penerjemahan memberikan kesan lirik lagu yang cukup rumit dikarenakan perlunya penyesuaian dengan irama dan ritme dari alunan instrument lagu tersebut sehingga seringkali diperlukan pemahaman makna secara mendalam. Semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik (Nafinuddin. S., 2020). Makna bahasa sendiri dibagi menjadi bermacam-macam mengingat keperluan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Chaer (2014) dalam bukunya membagi jenis makna menjadi 6 (enam) kriteria yaitu: (1) Makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual, (2) Makna referensial dan non-referensial, (3) Makna denotatif dan konotatif, (4) Makna konseptual dan asosiatif, (5) Makna kata dan istilah, dan (6) Makna idiom dan peribahasa.

Melihat dari beberapa makna yang memiliki karakteristik yang cukup serupa seperti makna leksikal dengan makna denotatif, makna konseptual, dan makna referensial yang merupakan makna yang ada pada leksem terlepas dari konteksnya. Namun, tentunya setiap makna tidak selalu sama dan memiliki cirinya sendiri, penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil 2 kategori diantaranya makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual serta makna referensial dan non-referensial untuk melihat pergeseran makna dan memahami makna kata secara lebih mendalam. Makna leksikal sendiri merupakan makna yang ada sebenarnya pada

leksem dan sesuai dengan apa yang telah diobservasi oleh indra manusia. Sedangkan gramatikal terjadi setelah kata tersebut mengalami proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi seperti misalnya dalam proses sintaktisasi kata kata ibu, memanggang, dan kue melahirkan makna gramatikal; ibu bermakna 'pelaku', memanggang bermakna 'aktif', dan kue bermakna 'hasil'. Kemudian makna konteks merupakan makna yang berada dalam satu konteks dimana kata tersebut dapat juga dilihat dari tempat, waktu, dan lingkungan dari penggunaan bahasa tersebut. Selanjutnya, makna referensial merupakan sebuah kata atau leksem yang memiliki atau ada referen ataupun acuannya seperti api, meja, dan foto. Sebaliknya, kata kata seperti apa, para, atau adalah termasuk kata-kata yang tidak bermakna ferensial, karena kata-kata itu tidak mempunyai referens dan tidak merujuk pada benda atau konsep tertentu.

Penelitian ini berfokus pada kedua kriteria makna yaitu, makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual serta makna refrensial dan non-refrensial pada sumber data untuk menganalisa kata dalam terjemahan teks lagu milik JKT48 yang merupakan lirik terjemahan milik AKB48 yang tentunya melalui proses penyesuain dengan musik dan ritme nya agar dapat lebih mudah dilanturkan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan perwujudan makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual serta makna refrensial dan non-refrensial. Akan tetapi, interpretasi makna lagu telah banyak dilakukan baik penelitian untuk skripsi, artikel, maupun dalam tesis.

Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan terdahulu sehingga dapat menjadi bahan referensi penulis yaitu berjudul Analisis Semantik Leksikal pada Lirik Lagu Dalam Album "Manusia" Karya Tulus yang ditulis oleh Ghina Salsabila dan Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum. pada tahun 2022, dimana penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan semantik namun dalam penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan semantik leksikal dimana objek yang diteliti pada penelitian ini dilakukan pada lirik lagu pada album "Manusia" milik Tulus dengan hasil penelitian yang mengacu pada penelitian yang mencari makna konseptual dan makna asosiatif pada lirik lagu yang terdapat pada album "Manusia" yang disertai dengan klasifikasi makna konseptual dan makna asosiatif dari lirik lagu Tulus yang ada pada album "Manusia". Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada metode dan pendekatan yang sama di mana penelitian ini juga nantinya akan menggunakan metode baca dan catat serta pendekatan semantik yang sama, kemudian perbedaannya terdapat pada objek, jenis makna yang dianalisis, dan teori makna yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tentang lagu dari JKT48 sendiri telah banyak diteliti, namun lebih berfokus pada penelitian teknik penerjemahan dan penelitian dengan analisis dengan pendekatan semiotika. Meskipun lagu dari JKT48 telah banyak diteliti dengan banyak berbagai ilmu linguistik lainnya, penelitian dengan pendekatan semantika, dan juga penelitian yang menganalisis makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual serta makna refrensial dan non-refrensial pada terjemahan lirik lagu dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dalam single album *RIVER* dan *Kimi wa Melody* milik JKT48 belum pernah ada yang meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkaya penelitian-penelitian yang sebelumnya.

2. Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam menganalisis teks lirik lagu pada single album *RIVER* dan *Kimi wa Melody* (Dirimu melody) milik JKT48 yang merupakan lirik terjemahan milik AKB48 ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang

bersifat deskriptif atau bisa disebut sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2022) Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata dan kalimat dengan melihat perbedaan-perbedaan makna yang termasuk pada karakteristik menurut Chaer (2014) yaitu makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual serta makna refrensial dan non-refrensial yang ada dalam dua lirik lagu antara bahasa Jepang dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia secara harfiah dengan terjemahan dari lirik milik JKT48.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik baca catat dan riset kepustakaan. Teknik baca catat merupakan teknik dengan membaca teks atau literatur yang menjadi sumber penelitian, kemudian, berdasarkan proses pembacaan, di catatlah hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kemudian data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan “kajian isi”. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik yang berguna untuk menuturkan dan menafsirkan data yang sudah ada. Data lirik dianalisis dengan dilakukan seleksi data lirik kata-per-kata serta kalimat yang mengandung makna leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial dan non-referensial pada teks lirik lagu tersebut dengan memperhatikan konsep atau tema dari lagu serta memahami lebih lanjut mengenai maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Selanjutnya keseluruhan data hasil yang telah didapatkan, dikelompokkan berdasarkan kelompok makna yang terkandung pada masing-masing lirik yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi lebih lengkap dengan penyajian baris lirik versi jepang milik AKB48 (dalam penulisan asli baik kanji, hiragana, ataupun katakana) terjemahan secara harfiah, dan baris lirik milik JKT48.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum, setiap kata pastinya memiliki makna, baik makna yang sesuai dengan referennya maupun makna yang sesuai dengan konsep yang diusulkan sang penulis saat menuliskan suatu karya. Pada kasus ini, setiap lirik dianalisis berdasarkan konsep serta konteks secara keseluruhan dari suatu lagu untuk mempermudah peneliti mengkaji setiap baris atau bait dari lirik lagu terkait.

Peneliti mengkaji single album *RIVER* dan *Kimi wa Melody* dengan menggunakan metode semantik untuk menalar kata-kata yang terkandung dalam tujuh lirik lagu milik AKB48 yang dibawakan ke dalam bahasa Indonesia oleh JKT48 dengan membatasi jumlah jenis makna ke dalam lima jenis makna atau ke dalam dua kategori makna berupa makna leksikal, gramatikal, kontekstual, refrensial dan non-refrensial. Namun, tidak semua lagu memiliki kelima makna tersebut. Pada lagu *Sakura no Shiori* dan *Kimi ni Au Tabi Koi Wo Suru* ditemukan bahwa kedua lagu tersebut dianggap tidak memiliki makna gramatikal yang sesuai dengan konteks kisah dari lagu tersebut. Selain itu, pada lagu *RIVER* makna referensial yang sesuai dengan arti keseluruhan lagu juga tidak ditemukan. Makna yang berhasil diidentifikasi adalah sebanyak 335 data, 37 diantaranya merupakan data makna leksikal, 18 data makna gramatikal, 151 data makna kontekstual, 55 data makna referensial, dan 74 data adalah makna non-referensial. Pada terjemahan lirik lagu single album *RIVER* dan *Kimi wa Melody* milik JKT48 tersebut, peneliti menemukan makna leksikal, gramatikal, kontekstual, refrensial dan non-refrensial yang diperinci pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Makna

Jenis Makna	Judul Lagu							Total	Persentase
	(1) <i>Kimi wa Melody</i>	(2) <i>Omoide no Hotoondo</i>	(3) <i>Koko ni Ita Koto</i>	(4) <i>RIVER</i>	(5) <i>Sakura no Shiori</i>	(6) <i>Kimi ni Au Tabi Koi Wo Suru</i>	(7) <i>Mirai no Kajitsu</i>		
Leksikal	12	12	3	2	3	2	3	37	11%
Gramatikal	6	1	3	7	0	1	0	18	5%
Kontekstual	24	18	13	34	17	11	34	151	45%
Refrensial	14	8	3	0	4	9	17	55	16%
Non-refrensial	19	10	13	16	7	5	4	74	22%
							Jumlah	335	100%

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan dimana makna kontekstual menjadi makna yang paling sering ditemukan pada setiap lagu yaitu sebanyak 45% dimana lagu *Mirai no Kajitsu* dan *RIVER* menjadi lagu yang memiliki jumlah makna kontekstual terbanyak dimana ditemukan 34 data dari keseluruhan 335 data dari ketujuh lagu tersebut. Sebaliknya, pada tabel di atas terdapat makna yang paling sedikit dijumpai, yaitu makna gramatikal. Makna gramatikal menjadi makna yang paling sedikit ditemukan pada hampir semua lagu dimana dari keseluruhan lagu hanya ditemukan 5% dimana tidak semua lagu memiliki makna tersebut dan dua lagu diantaranya tidak memiliki makna gramatikal karena dianggap tidak sejalan dengan konteks lagu secara keseluruhan. Minim nya ditemukan makna gramatikal, kemungkinan dikarenakan makna gramatikal sendiri seringkali dianggap tidak cukup untuk menangkap nuansa serta pilihan kata yang kompleks dan unik yang dipilih oleh seorang penulis yang mungkin tidak selalu memiliki hubungan dengan makna gramatikal.

Berdasarkan pada hasil jenis makna pada tabel tersebut yang telah ditemukan peneliti, berikut penjabaran secara rinci dari setiap makna terkait dengan kode lagu (1.X) sebagai pernyataan bagian dari lagu *Kimi wa Melody*, (2.X) sebagai pernyataan bagian dari lagu *Omoide no Hotoondo*, (3.X) sebagai pernyataan bagian dari lagu *Koko ni Ita Koto*, (4.X) sebagai pernyataan bagian dari lagu *RIVER*, (5.X) sebagai pernyataan bagian dari lagu *Sakura no Shiori*, (6.X) sebagai pernyataan bagian dari lagu *Kimi ni Au Tabi Koi Wo Suru*, (7.X) sebagai pernyataan bagian dari lagu *Mirai no Kajitsu*. Dengan keterangan, angka pertama sebagai penanda judul lagu dan angka kedua setelah tanda baca titik merupakan penanda bagian lirik.

3.1. Makna Leksikal

Dalam tabel 1 terlampir bahwa makna leksikal yang terkandung dalam keseluruhan lagu terkait ditemukan sebanyak 38 data dimana makna leksikal menjadi makna kedua yang paling

sedikit ditemukan pada beberapa lagu. Makna leksikal disini merupakan makna yang sebenarnya namun senantiasa disesuaikan dengan konsep atau konteks inti dari lagu terkait.

Berikut berupa data lirik yang mengandung makna leksikal dari beberapa lirik lagu terjemahan. Peneliti hanya memberikan 7 contoh dari 37 data makna leksikal yang terkandung dari ketujuh lagu keseluruhan.

君はメロディー メロディー

(Kimi wa Melody, melody)

“Kamu adalah melodi, melodi”

(1.13) Dirimu melody melody

今の自分に問いかけるような

(ima no jibun ni toikakeruyouna)

“Seperti bertanya pada diriku yang sekarang”

(1.27) Diriku yang sekarang seolah-olah ditanya

Pada *Kimi wa Melody*, lirik (13) makna leksikal ditemukan pada kata “dirimu” dimana pada lirik asli milik AKB48 sendiri apabila diartikan secara harfiah menjadi “kamu adalah”, dimana partikel ‘は’ atau wa dapat diartikan sebagai ‘adalah’ yang kemudian frasa tersebut dipersingkat menjadi “dirimu” pada lirik milik JKT48, dimana kata ‘dirimu’ sendiri akan lebih mudah dilanturkan dan disesuaikan dengan irama dari lagu terkait yang kemudian, pada kalimat tersebut merupakan makna leksikal kata ganti orang kedua tunggal yang berarti “kamu” namun, hal ini tidak mengubah makna. Selanjutnya, pada lirik (27) memiliki makna leksikal pada kata “diriku” yang merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang berarti “aku”. Pada konteks lagu ini, /dirimu/ mengacu pada lawan tutur yang menjadi subjek seseorang yang pernah pelantun cintai dan pusat kenangan dari melody atau lagu yang dimaksud dalam konteks dan /diriku/ sebagai pelaku.

だってだって最後くらいは

(datte datte saigo kurai wa)

“Setidaknya untuk yang terakhir”

(2.30) Karena diriku ingin mengatakan

言いたかった 私(ちゃんと)

(iitakatta watashi (chanto))

“Aku ingin mengatakan (dengan benar)”

(2. 31) Tuk yang terakhir bahwa (dengarlah)

Pada kedua potongan lirik tersebut, pola kalimat dalam bahasa Jepang yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki pola yang berbeda. Oleh karena itu, kedua potongan tersebut bila digabungkan dapat menjadi “Karena diriku ingin mengatakan Tuk yang terakhir bahwa (dengarlah)” dimana pada lirik asli bila diterjemahkan menjadi “Setidaknya untuk yang terakhir aku ingin mengatakan (dengan benar)”. Nuansa kalimat terlihat berbeda namun tidak memberikan perbedaan makna secara signifikan dimana hanya terdapat perubahan pola kalimat tanpa mengubah kata.

Pada potongan lirik (30) mengandung makna leksikal dimana dapat diartikan menjadi “aku ingin mengucapkan atau menyampaikan sesuatu”. Kemudian pada lirik (31) terjadi

perubahan yang cukup signifikan dimana “ちゃんと” dalam lirik milik JKT48 diterjemahkan menjadi “dengarlah”. Kata “dengarlah” merupakan perintah atau seruan untuk mendengarkan dengan perhatian dan dalam lirik asli berarti “dengan benar”. Hal ini memberikan nuansa makna yang cukup berbeda namun masih memiliki keterkaitan sehingga makna yang ingin disampaikan tidak berubah. Kemudian, kata “Bahwa” sendiri merupakan konjungsi penghubung yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan sehingga tidak mengubah makna dari lirik aslinya diterjemahkan menjadi “aku ingin mengatakan” dan kata tersebut juga dipilih agar sesuai dengan ritme karena apabila terjemahan asli yang dipilih, kata tersebut akan terlalu panjang sehingga memberi kemungkinan untuk ketidakcocokan untuk dilanturkan dengan ritme asli dari lagu terkait.

輝いた青春の

(*kagayaita seishun no*)

“Masa muda yang berkilau”

(5.36) Cahaya masa muda berkilau

Dalam bahasa Jepang, terdapat perbedaan pelafalan dengan bahasa Indonesia dimana dikenal dengan vokal panjang atau lebih dikenal sebagai *chouon* (長音) di mana panjang vokal dalam bahasa Jepang dapat mempengaruhi arti dari kata tersebut. Dalam hal ini, terjemahan milik JKT48 terlihat lebih panjang daripada kata dalam bahasa Jepang namun, hal ini membuat pelafalan dalam lagu dapat sesuai dengan ritme dari lagu.

Pada terjemahan milik JKT48 terdapat tambahan kata “Cahaya” dimana cahaya merupakan pancaran sinar dan berkilau memiliki arti bersinar dengan cemerlang sehingga cahaya menjadi subjek yang apabila digabungkan dapat menjadi pancaran sinar masa muda yang cemerlang. Sehingga “cahaya” dapat menjadi penjelas konteks dari bagian tersebut. Selain itu, kalimat tersebut juga dapat diartikan menjadi masa muda yang penuh dengan semangat dan optimisme memancarkan sinar yang berkilau.

3.2. Makna Gramatikal

Makna Gramatikal merupakan makna yang muncul karena adanya proses gramatika. Pada hasil penelitian dalam tabel 1 yang ditemukan pada keseluruhan lagu ditemukan sebanyak 18 data dari total keseluruhan 336 data makna yang ditemukan. Makna gramatikal pada lagu ini menjadi makna yang paling sedikit yang terkandung dari antara lima makna yang dianalisis. Namun, dari ketujuh lagu yang menjadi subjek penelitian, dua diantaranya tidak ditemukan makna gramatikal didalamnya.

Peneliti hanya memberikan sebagian data makna gramatikal dari keseluruhan 18 data yang terkandung dalam beberapa lagu yang memiliki makna gramatikal. Berikut beberapa data lirik yang mengandung makna gramatikal yang ditemukan dari subjek penelitian.

だらだら長電話しながら

(*daradara nagadenwa shinagara*)

“sambil membicarakan banyak hal dalam telfon yang panjang”

(2.3) Sambil berbicara denganmu lewat telfon

Pada potongan lirik (3) diatas menyajikan terjemahan bahasa yang lebih alami dan lebih relevan dalam bahasa Indonesia daripada terjemahan secara harfiah. Penambahan kata “dirimu”

yang tidak ada pada lirik asli juga memberikan penegasan lawan tutur pada lirik tersebut. Selain itu, agar lebih mudah untuk dilanturkan dan serasi dengan irama dari musik milik lagu tersebut. Lirik (3) memiliki makna gramatikal yang merupakan frasa adverbial yang memberikan keterangan tambahan mengenai tindakan yang dilakukan secara bersamaan dengan berbicara lewat telfon. Kata "sambil" pada kalimat tersebut menghubungkan dua kegiatan yang dilakukan bersamaan. Dalam lirik ini, kegiatan tersebut ialah memandang bulan yang biru (mengacu pada lirik sebelumnya) dan berbicara lewat telfon.

ずっと続くよ

(**zutto tsuzuku yo**)

“Selamanya ini akan berlanjut”

(3.1) Ku akan trus berjalan

Pada potongan lirik (1) diatas menunjukkan niat pembicara untuk melakukan suatu tindakan di masa depan secara berkelanjutan. Kalimat ini menggunakan subjek "Ku" yang merupakan bentuk singkat dari pronomina persona pertama “aku” yang adalah kata ganti orang pertama. Hal tersebut mengubah sudut pandang dari proses yang berlanjut menjadi tindakan pribadi dan memberikan konteks personal dalam terjemahan kedalam lirik lagu milik JKT48 dimana pada lirik lagu milik AKB48 tidak menggunakan penjelas subjek di dalam liriknya. Namun, hal tersebut tidak membuat makna dalam lagu terjemahan berubah secara signifikan dimana lirik lagu akan terpengaruh apabila menggunakan terjemahan secara harfiah dan tidak terdengar alami secara konteks lagu maupun dalam bahasa sumber. Selanjutnya, kata kerja "akan" merupakan kata kerja bantu yang menunjukkan masa depan. Kemudian, pada lirik asli menggunakan kata “berlanjut” sedangkan pada lirik milik JKT48 menggunakan kata kerja "berjalan," di mana terjadi perubahan bentuk kata kerja didalamnya namun, pada kasus ini pilihan kata “berjalan” memberikan kesan natural dan personal. Selanjutnya pada terjemahan lirik milik JKT48 menggunakan kata keterangan "trus" yang mendeskripsikan intensitas atau sifat dari tindakan berjalan yang akan berlanjut sehingga memperjelas konteks dan tidak mengubah makna asli melainkan adaptasi makna dari lirik asli dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia agar terdengar lebih alami.

3.3. Makna Kontekstual

Pemaknaan secara kontekstual memberikan kemudahan dalam penyampaian makna lagu di mana lagu seringkali menggunakan pilihan-pilihan kata kiasan atau pilihan kata yang unik di mana makna kontekstual merupakan makna yang berdasar pada konteks atau makna kata yang berada dalam satu konteks. Oleh karena itu, pada data yang telah dikumpulkan, makna kontekstual menjadi makna terbanyak yang ditemukan dalam lagu ini.

Berikut terlampir beberapa contoh dari 151 data makna kontekstual yang terkandung dalam ketujuh lagu terkait:

ノイズだらけの Radio が聴こえて来たんだ

(**Noizu darake no Radio ga kikoete kitanda**)

“terdengar radio yang penuh suara bising”

(1.11) Radio yang bersuara bising perlahan mulai terdengar

歳月(とき)を超え…

(**toki wo koe**)

“melampaui waktu”

(1.12) Menembus waktu

Lirik (11), (12) dimaknai menjadi satu dimana apabila digabungkan menjadi satu kalimat yang kemudian menggambarkan situasi dimana pelantun tiba-tiba menyadari hal yang telah ia lupakan tersebut yang dilambangkan dengan kalimat “perlahan mulai terdengar, menembus waktu”. Pada kedua lirik tersebut sendiri tidak terjadi perubahan signifikan dan tetap terdengar alami. Pada lirik (12) bila melihat dari penulisan kanji “歲月” dari kata “とき (toki)” dapat diartikan menjadi tahun dan bulan yang dapat dibaca “toki” atau “waktu” dimana hal ini dapat menggambarkan betapa jauhnya kenangan tersebut sebelumnya berada. Kemudian, pilihan kata “menembus” menyampaikan makna yang sama namun dengan nuansa yang lebih puitis selain itu “menembus” juga menunjukkan proses untuk mencapai sesuatu yang dalam konteks ini “kenangan” yang akhirnya dapat kembali teringat.

元気が出るおまじないは

(genki ga de ru omajinai wa)

“Mantra untuk membangkitkan semangat”

(7.21) Kunci untuk membangkitkan semangat

笑顔を見せること

(egao wo miserukoto)

“dengan memperlihatkan senyum”

(7.22) Dengan memperlihatkan senyum

Lirik (21) dan (22) dimaknai secara gabungan dimana bila digabungkan kedua lirik tersebut menjadi satu kalimat kesatuan. Kemudian kalimat ini dapat diartikan sebagai ajakan kepada para pendengar untuk selalu memberikan senyuman. Dimana senyuman itu sendiri merupakan kunci dalam lirik (21) yang dalam bahasa sumber sendiri dikatakan merupakan “mantra untuk membangkitkan semangat”, hal ini diadaptasi ke bahasa Indonesia dengan kata yang lebih alami dan menyesuaikan dengan budaya Indonesia itu sendiri. Sebagai kunci, senyuman dianggap memiliki kekuatan untuk membangkitkan semangat pada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pelantun ingin menyampaikan dan mengingatkan para pendengar bahwa senyuman yang mereka berikan dapat membuat orang lain merasa bahagia, dan memberikan energi positif yang bisa dirasakan oleh orang lain.

もっと 自分を信じろよ

(motto jibun wo shinjiro yo)

“mari lebih percaya pada diri sendiri”

(4.33) Lebih percayalah pada dirimu

Konteks dari lagu tersebut sendiri ingin memberikan motivasi untuk menjadi lebih berani menghadapi tantangan yang disimbolkan dengan ‘river’ atau dalam bahasa Indonesia ialah sungai. Oleh karena itu keyakinan pada diri sendiri seringkali menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan. Sehingga pada potongan lirik (33) tersebut, kalimat ini mendorong seseorang atau para pendengar untuk lebih percaya pada kemampuan yang mereka miliki dan yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka. Makna pada potongan lirik tersebut tersampaikan dengan baik tanpa adanya perubahan signifikan dari bahasa sumber ke bahasa target.

晴れの日も雨の日も

(hare no hi mo, ame no hi mo)

“hari yang cerah pun hari hujan pun”

(5.22) Hari cerah pun, hari hujan pun

明日は来るから

(ashita wa kurukara)

“karena hari esok akan datang”

(5.23) Esok pasti akan datang

Lirik (22) dan (23) yang dimaknai dengan menggabungkan kedua lirik tersebut menjadi suatu kalimat yang dapat diartikan secara kontekstual sebagai pesan penerimaan terhadap perubahan. Baik hari yang cerah maupun hari yang hujan adalah bagian dari kehidupan yang harus kita terima dengan lapang dada yang dilambangkan dengan potongan lirik (23) di mana hal ini merupakan suatu hal yang sudah pasti akan terjadi terlepas apapun yang terjadi di hari ini. Dalam konteks lagu ini juga dapat diartikan dengan betapa menyedihkannya perpisahan di hari ini (mengacu pada lirik sebelumnya “penanda perpisahan), kita harus tetap melangkah untuk terus melanjutkan hidup.

3.4. Makna Referensial

Dalam ketujuh lagu yang dianalisis, ditemukan sebanyak 55 data yang mengandung makna referensial dari total 336 data. Makna referensial sendiri merupakan makna yang memiliki referennya atau acuannya secara nyata. Dari ketujuh lagu yang dianalisis, walaupun makna referensial bukanlah makna yang ditemukan paling sedikit, terdapat satu lagu yang tidak memiliki atau tidak ditemukan makna referensial satupun didalamnya yaitu *RIVER*.

Berikut dilampirkan beberapa data dari antara 56 data makna referensial yang ditemukan pada ketujuh lagu terkait:

久しぶりのクラス会で

(hisashiburi no kurasu kai de)

“di pertemuan kelas yang setelah sekian lama”

(6.1) Di reuni itu, setelah sekian lama

“Reuni” pada lirik (1) diatas merujuk pada acara atau pertemuan yang spesifik, yang diketahui atau dikenali oleh para partisipan dan lebih akrab dalam bahasa Indonesia dan mudah dimengerti daripada “pertemuan kelas” sebagai terjemahan secara harfiah tanpa melihat konteks. Selanjutnya, “Setelah sekian lama” disini merujuk pada durasi waktu yang telah berlalu sejak kejadian atau pertemuan terakhir, sehingga lirik (1) tersebut dapat diartikan dengan merujuk pada acara pertemuan yang diadakan kembali sejak pertemuan terakhir yang telah diadakan cukup lama.

無意識にそっと

(muisiki ni sotto)

“secara diam diam tanpa disadari”

(1.40) Diriku yang tanpa sadar

口ずさむ僕は今でもまだ

(kuchizusamu boku wa ima demo mada)

“*menyenandukannya, diriku sekarang pun masih*”

(1.41) Senandungkan lagu ini, sekarang pun masih

Selanjutnya, pada data lirik (40), (41) dalam kalimat ini yang apabila disatukan mengacu pada lirik yang terdapat verse 1 data lirik (5) bahwa lagu menjadi kesukaan pelantun dan seseorang tersebut yang merepresentasikan pusat kenangan tersebut masih terngiang di telinga pembicara dan menjadi kebiasaan secara alami untuk menyanyikan lagu itu tanpa sadar hingga saat ini mengacu pada keterangan waktu hingga sekarang. Pada lirik (40) juga terdapat penambahan kata “diriku” dalam penerjemahan versi JKT48 yang memberikan nuansa personal sehingga menjadi penjelas subjek dari konsep lagu tersebut.

3.5. Makna Non-referensial

Makna non-referensial dalam ketujuh lagu tersebut dilihat dari tabel 1 merupakan makna yang menjadi makna kedua terbanyak dari kelima makna yang dianalisis setelah makna kontekstual. Dari 336 data ditemukan sebanyak 74 data yang mengandung makna non-referensial. Makna non-referensial sendiri cukup serupa dengan makna kontekstual yang merupakan makna yang tidak mengacu pada individu atau objek tertentu.

Berikut dilampirkan beberapa data lirik yang mengandung makna non-referensial sebagai contoh dari antara 74 data yang ditemukan pada ketujuh lagu:

眠ってた時が目覚める

(*nemutteta toki ga mesameru*)

“*saat tertidurpun mata terbuka*”

(6.10) Waktu tertidur pun membuka mata

Pada lirik (10) penerjemah menyampaikan makna kalimat serupa dengan makna dalam bahasa sumber dan tidak ditemukan perubahan yang signifikan dalam bahasa target. Selanjutnya, kalimat pada lirik (10) ini menunjukkan adanya suatu hal yang terus menggugah pemikiran lebih dalam pelantun hingga terus terjaga bahkan saat tertidur pun yang digambarkan dengan membuka mata saat tertidur yang dalam konteks pada lagu tersebut merupakan tentang seseorang yang ia sukai bahkan untuk kedua kalinya.

みんなと見ている夢は

(*minna to miteiru yume wa*)

“*mimpi yang dilihat dengan semua orang*”

(3.21) Mimpi yang kita semua lihat

Kata "lihat" pada lirik (21) diatas, dapat berarti mengalami atau menyaksikan sesuatu secara bersama-sama, dan kata “kita semua” yang memberikan kesan personal dimana dalam konteks lagu tersebut “kita semua” dapat merujuk sekelompok orang termasuk pelantun dengan para pendengar dan memberikan kesan intim dari antaran keduanya dibandingkan bahasa sumber yang memberikan kesan kebersamaan. “kita semua lihat” dalam lirik tersebut menggambarkan mimpi tersebut merupakan tujuan atau harapan atau sesuatu yang diinginkan dan ingin diwujudkan bersama-sama.

振り返るように

(*furikaeru youni*)

“*seakan melihat ke belakang*”

(1.42) Jika saja kau menoleh

君も思い出すだろうか?

(kimi mo omoidasu darouka?)

“*mungkinkah kamu juga mengingatnya*”

(1.43) Mungkin saja dirimu juga mengingatnya

Dalam data lirik (42) dimana pada kalimat “jika saja kau menoleh” dalam lirik milik JKT48 seperti menggambarkan kondisi situasi khayalan atau spekulasi dari pelantun yang merujuk pada harapan sebenarnya pelantun terhadap seseorang yang dimaksud untuk menoleh ke arah pelantun yang tidak benar-benar terjadi dengan penggunaan kata “jika saja” namun, dalam bahasa sumber terlihat perubahan yang cukup signifikan. Bagian tersebut seperti mengubah sudut pandang dari konteks lirik terkait dengan penggunaan “jika saja” namun, tidak merubah makna dari lagu secara keseluruhan di mana pada lirik selanjutnya dilanjutkan dengan lirik (43) dimana kalimat tersebut menyatakan dan memberikan kesan keraguan atau ketidakpastian terhadap situasi tersebut sehingga hal ini tidak dapat dipastikan karena hanya menjadi spekulasi dari pelantun sendiri dan mengacu pada kejadian di masa lalu.

空の青さと若さは

(sora no aosa to wakasa wa)

“*langit yang kebiruan dan kemudaan*”

(7.15) Biru langit dan kemudaan itu

Dalam lirik (15) diatas warna biru langit yang dihubungkan dengan kemudaan dapat melambangkan keindahan, kebebasan, semangat, dan penuh dengan impian dimana hal tersebut dalam lirik sebelumnya dinyatakan bahwa masa muda yang hanya sekali tersebut sering tidak disadari bahwa begitu menyenangkan dengan keindahan, kebebasan, semangat, dan masa penuh dengan Impian. Tidak terjadi perubahan signifikan pada bahasa target dari bahasa sumber terkait.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian lima jenis makna yang diantaranya leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial dan non-referensial serta strategi penerjemahan yang dilakukan pada teks lagu terjemahan single album *Kimi wa Melody* dan single album *RIVER* JKT48. Hasil yang didapati oleh peneliti dari menggunakan metode simak dan catat, didapatkan hasil berupa lima makna yang ditemukan dalam kedua single album leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial dan non-referensial dari data lirik single album *Kimi wa Melody* dan single album *RIVER* JKT48. Dari data hasil tersebut, dapat disimpulkan dimana hampir setengah dari keseluruhan data lirik yang dianalisis memiliki makna kontekstual sehingga 45% data yang ditemukan merupakan makna yang berkenaan dengan konteks situasinya, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan dari kisah yang ingin disampaikan penulis. Hal ini didukung oleh teori dari Chaer (1994) dimana makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks.

Di samping itu, makna gramatikal menjadi data makna paling sedikit yang ditemukan pada kedua single album tersebut dimana makna gramatikal sendiri merupakan makna yang muncul karena adanya proses gramatika misalnya afiksasi, duplikasi, komposisi, atau kalimatisasi (Chaer, 1994). Oleh karena itu, makna gramatikal sendiri seringkali dianggap tidak cukup untuk menangkap nuansa serta pilihan kata yang kompleks dan unik yang dipilih oleh

seorang penulis yang mungkin tidak selalu memiliki hubungan dengan makna gramatikal. Selain dari makna kontekstual dan makna gramatikal, tiga makna lainnya yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna referensial juga ditemukan beberapa data lirik mengandung ketiga makna tersebut dimana ditemukan 11% data makna leksikal, 16% makna referensial, dan 22% makna non-referensial.

Dari penelitian tersebut hasil yang ditemukan sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Lestari Gultom dan Achmad Yudi pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Makna Semantik (leksikal, gramatikal, referensial) pada Puisi “Pagar” karya Adimas Immanuel” dari hasil penelitian tersebut menyebutkan pada puisi “pagar” karya Adimas Immanuel ditemukan bahwa makna leksikal pada puisi tersebut ditemukan lebih banyak daripada makna lainnya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, makna yang paling ditemukan merupakan makna kontekstual dan makna leksikal menjadi makna kedua yang paling sedikit yang ditemukan. Selain itu, perbedaan objek penelitian yang dilakukan Winda Lestari Gultom dan Achmad Yudi (2022) dengan peneliti sangat berbeda di mana mereka berdua melakukan penelitian pada karya sastra puisi, peneliti melakukan analisis pada teks lagu terjemahan single album *Kimi wa Melody* dan single album *RIVER* JKT48. Sehingga dari kedua penelitian tersebut, hanya ditemukan persamaan pada metode penelitiannya saja. Kemudian, dalam penelitian yaitu seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghina Salsabila dan Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum. pada tahun 2022 dengan judul Analisis Semantik Leksikal pada Lirik Lagu Dalam Album "Manusia" Karya Tulus dan penelitian yang dilakukan oleh Anang widijayanto pada tahun 2015 dengan judul Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Dalam Teks Lagu Sheila On 7 bahwa pada kedua penelitian tersebut, mereka hanya menganalisis dua makna dalam lagu, sedangkan pada penelitian ini peneliti menganalisis lima makna yang diantaranya ialah leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial dan non-referensial.

4. Kesimpulan

Dalam mengekspresikan suatu bahasa, tentunya tidak hanya melalui tulisan ataupun secara lisan, cara penyampaian dari suatu bahasa pun memiliki cara penyampaian yang beragam, salah satunya melalui lagu atau musik. Seiring dengan berjalannya waktu, agar musik dapat dengan mudah diterima dan dapat mendunia, beberapa kalangan mulai membuat lagu adaptasi dari beberapa bahasa. Salah satunya industri lagu tema pada kartun atau *anime* yang ditayangkan di televisi yang seringkali disajikan dengan lagu bahasa Jepang yang dinyanyikan dalam bahasa Indonesia. Di tengah maraknya hal tersebut, JKT48 sebagai *sister group* dari AKB48 dibentuk dan menyanyikan lagu berbahasa Jepang yang kemudian dinyanyikan ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai sebuah lagu yang merupakan hasil dari terjemahan seringkali adanya perubahan yang terjadi setelah melalui proses penerjemahan memberikan kesan lirik lagu yang cukup rumit dikarenakan perlunya penyesuaian dengan irama dan ritme dari alunan instrumen atau alat musik dari lagu tersebut sehingga seringkali diperlukan pemahaman makna secara mendalam.

Sebagai ilmu yang mempelajari makna, semantik dipilih untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan perwujudan makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual serta makna referensial dan non-referensial dari single album *RIVER* dan *Kimi wa Melody* milik JKT48. Sehingga melalui teknik baca dan catat dapat disimpulkan di mana makna kontekstual menjadi makna yang paling sering ditemukan pada setiap lagu yaitu sebanyak 45% dimana lagu *Mirai*

no Kajitsu dan RIVER menjadi lagu yang memiliki jumlah makna kontekstual terbanyak dimana ditemukan 34 data dari keseluruhan 335 data dari ketujuh lagu tersebut. Sebaliknya, makna gramatikal menjadi makna yang paling sedikit ditemukan pada hampir semua lagu dimana dari keseluruhan lagu hanya ditemukan 5% di mana tidak semua lagu memiliki makna tersebut dan dua lagu diantaranya tidak memiliki makna gramatikal.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gultom, W. L., & Yudi, A. (2022). Analisis Makna Semantik (leksikal, gramatikal, referensial) pada Puisi “Pagar” karya Adimas Immanuel. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>
- Genius.com. AKB48, 未来の果実 (Mirai no Kajitsu). <https://genius.com/Akb48-mirai-no-kajitsu-lyrics>
- Genius.com. AKB48, 君はメロディー (Kimi wa Melody). <https://genius.com/Akb48-kimi-wa-melody-lyrics>
- Genius.com. AKB48, 君に会うたび恋をする (Kimi ni Au Tabi Koi Wo Suru). <https://genius.com/Akb48-kimi-ni-au-tabi-koi-wo-suru-lyrics>
- Genius.com. AKB48+SKE48+SDN48+NMB48, ここにいたこと (Koko ni Ita Koto). <https://genius.com/Akb48-ske48-sdn48-nmb48-koko-ni-ita-koto-lyrics>
- Genius.com. AKB48, 桜の葉 (Sakura no Shiori). <https://genius.com/Akb48-sakura-no-shiori-lyrics>
- Genius.com. AKB48, RIVER. <https://genius.com/Akb48-RIVER-lyrics>
- Genius.com. AKB48, 思い出のほとんど (Omoide no Hotondo). <https://genius.com/Akb48-omoide-no-hotondo-lyrics>
- Genius.com. JKT48, Buah Masa Depan (Mirai No Kajitsu). <https://genius.com/Jkt48-buah-masa-depan-mirai-no-kajitsu-lyrics>
- Genius.com. JKT48, Dirimu Melody (Kimi wa Melody). <https://genius.com/Jkt48-dirimu-melody-kimi-wa-melody-lyrics>
- Genius.com. JKT48, Jatuh Cinta Setiap Bertemu Denganmu (Kimi ni Au Tabi Koi Wo Suru) <https://genius.com/Jkt48-jatuh-cinta-setiap-bertemu-denganmu-kimi-ni-au-tabi-koi-wo-suru-lyrics>
- Genius.com. JKT48, Kita Pernah Di Sini (Koko Ni Itakoto). <https://genius.com/Jkt48-kita-pernah-di-sini-koko-ni-itakoto-lyrics>
- Genius.com. JKT48, Pembatas Buku Sakura (Sakura no Shiori). <https://genius.com/Jkt48-pembatas-buku-sakura-sakura-no-shiori-lyrics>
- Genius.com. JKT48, RIVER. <https://genius.com/Jkt48-RIVER-lyrics>
- Genius.com. JKT48, Sebagian Besar Kenangan (Omoide No Hotondo). <https://genius.com/Jkt48-sebagian-besar-kenangan-omoide-no-hotondo-lyrics>
- Halliday, M.A.K. (2014). *Introduction to Functional Grammar*, 2nd Ed. London: Edward Arnold.

- Harsa, A. D., & Sukendro, G. G. (2020). Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Lagu “Suci Maksimal” oleh Musisi Jason Ranti. *Koneksi*.
- Nafinuddin, S. (2020, August 2). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis). <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Hastuti, N., & Hardini, M. P., (2024). Makna Lirik Lagu Phony 「フォニイ」 Karya Tsumiki Kajian Semiotika Riffaterre. *Jurnal Kiryoku* 8. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku>
- Salsabila, G., & Indrawati, D., (2022). Analisis semantik leksikal pada lirik lagu dalam album “manusia” karya tulus. *SAPALA*, 3(9).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widijayanto, A., 2015. Makna Konseptual Dan Makna Asosiatif Dalam Teks Lagu Sheila On 7. *Jurnal Sastra Indonesia*